

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

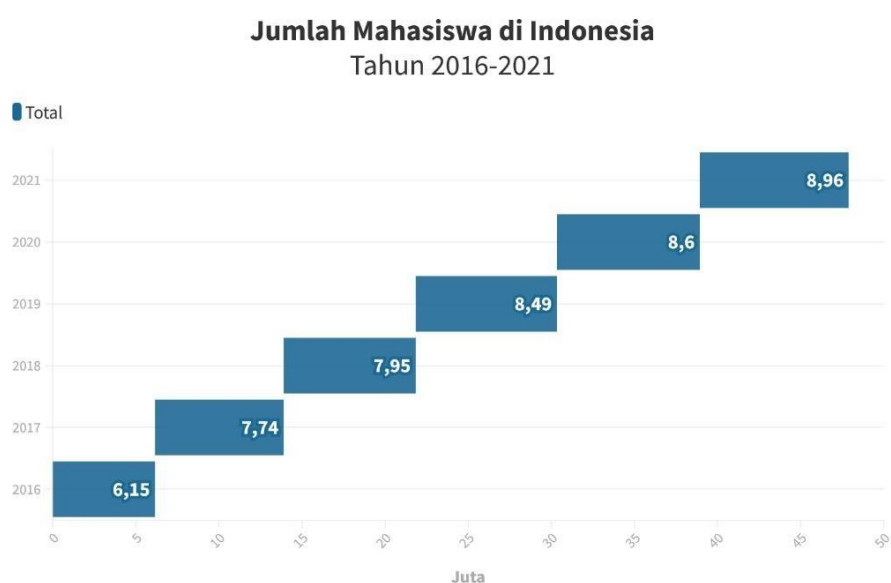
Komunikasi merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari, karena merupakan sebuah metode atau alat untuk bertukar pesan antara satu sama lain. Komunikasi juga sebuah proses sosial yang didalamnya terjadi interaksi menggunakan simbol dalam memaknai sesuatu yang berada di lingkungannya dan kegiatan dasar yang dilakukan oleh manusia, serta sudah melekat kepada diri manusia itu sendiri, karena komunikasi sudah menjadi aktivitas sehari-hari untuk berinteraksi satu sama lain. Komunikasi dilakukan untuk saling bertukar pesan atau menyampaikan pesan dari satu utusan ke utusan lainnya. Dalam bahasa Inggris, komunikasi adalah *communication* dan bahasa Latin adalah *communis* yang artinya adalah “sama” menandakan bahwa komunikasi adalah suatu pesan, makna, atau pikiran yang dipercayai sama. Setiap individu memiliki pendekatan yang unik dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan setiap manusia lainnya, seperti berkomunikasi kepada orang tuanya, kepada temannya, dan lain-lain. Perbedaan cara berkomunikasi inilah yang dinamakan pola komunikasi.

Kebutuhan setiap orang dipenuhi oleh urgensi komunikasi, melalui gaya interaksi mereka yang beragam. Komunikasi diperlukan agar adaptasi terjadi, yang mana suatu dinamika kehidupan manusia manapun dan dimana pun dengan organisme yang lain. Ketika kemampuan seseorang untuk berkomunikasi ditolak, dia tidak dapat bertahan hidup. Alasan untuk komunikasi adalah bahwa manusia tidak dapat bertahan hidup sendirian. Manusia makhluk sosial yang pastinya membutuhkan kehadiran sosok lain dalam hidupnya tak terkecuali orang yang paling mandiri pun. Manusia dapat menjaga hubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi dengan mereka, baik dengan pengungkapan fakta, pikiran, dan sudut pandang akan permasalahan apapun itu. Informasi atau pesan dikirim bolak-balik satu sama lain. Di samping itu, Komunikasi juga dapat berbentuk informasi faktual, seperti kejadian di wilayah sendiri dan di seluruh dunia. Dengan demikian, komunikasi antarmanusia sangat penting dan merupakan kebutuhan.

Di sisi lain, praktek komunikasi dalam rangka menjaga tali silaturahmi, seperti bertanya kepada teman kuliah, dosen, atau bahkan orang tua bagaimana kabarnya dan saat berjumpa dengan rekan kerja atau sekolah. Kedua tingkat komunikasi ini dikomunikasikan tidak hanya secara verbal, tetapi juga melalui sarana nonverbal seperti nada suara dan gerak tubuh. Jadi, apa sebenarnya komunikasi itu? Pertanyaan sederhana ini dapat menimbulkan berbagai tanggapan. Beberapa orang menanggapi dengan memandang komunikasi sebagai suatu proses. Yang lain membalas dengan memandang komunikasi sebagai produk usaha manusia atau kerja manusia. Yang lain menyatakan bahwa ucapan manusia mewakili bagaimana kekuatan sosial mempengaruhi dan berusaha untuk mempengaruhi satu sama lain. Pola komunikasi merupakan suatu bentuk atau rancangan yang disampaikan melalui gerak kata atau bunyi yang disajikan agar seseorang memahami dan menggunakan ini sebagai sebuah pedoman antara dua orang atau semakin banyak komunikasi dikirim dari satu pelaku komunikasi ke pelaku komunikasi lainnya. Pola dalam komunikasi yang terjadi pada setiap orang pastinya akan berbeda-beda, salah satunya seperti pola komunikasi diantara orang tua dan juga anak yang memiliki atau menjalani hubungan secara jarak jauh. Hubungan jarak jauh adalah sebuah keadaan yang dipisahkan oleh sebuah jarak, hubungan dari jarak yang jauh atau juga yang dikenal sebagai *long distance relationship* yang menyebabkan adanya keterbatasan antara orang dengan orang lainnya dan memiliki hambatan-hambatan didalamnya. Hubungan jauh dapat dialami oleh semua orang seperti hubungan jarak jauh dengan keluarga, hubungan dengan orang tua secara jarak jauh, hubungan jarak jauh dengan pasangan, hubungan jarak jauh dengan teman, dan masih banyak lainnya. Hambatan-hambatan yang terjadi saat hubungan jarak jauh biasanya adalah hambatan karena sinyal, media yang tidak memadai, keterbatasan alat, yang menyebabkan suatu komunikasi menjadi tidak intens dan akan menimbulkan persepsi yang dapat memicu sebuah konflik, yang terjadi antara orang tua dan anak. Menurut Holt & Stone hubungan jarak jauh dapat dilihat atau dikatakan hubungan jarak jauh berdasarkan faktor waktu dan juga jarak. Holt & Stone juga menyatakan sering terjadi permasalahan mengenai tingkah laku seorang anak kepada orang tuanya yang mempengaruhi komunikasi diantara keduanya (Permatasari, 2017).

Hubungan jarak jauh biasanya tercipta karena seorang anak yang ingin melanjutkan pendidikannya ke universitas atau bahkan telah diterima di universitas pilihannya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah mahasiswa di Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Gambar 1 1 Jumlah Mahasiswa di Indonesia



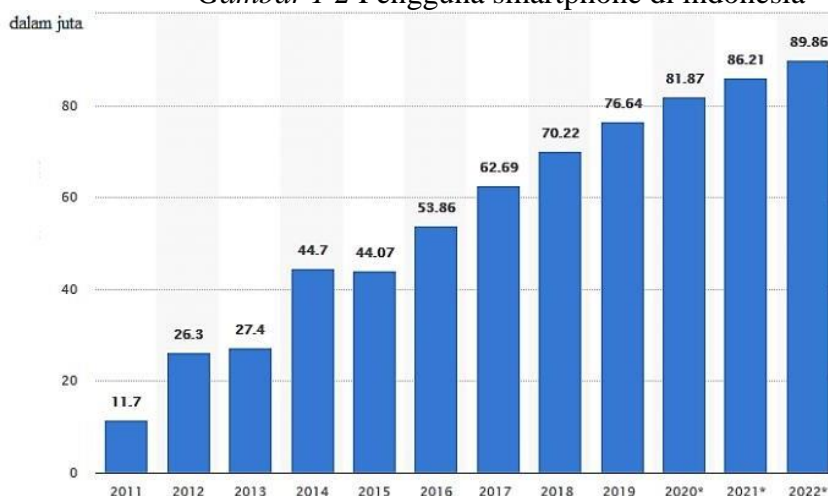
Sumber : Badan Pusat Statistik

GoodStats

Sumber : (Adisty, 2022)

Anak yang menempuh pendidikan lanjut ke perguruan tinggi di berbagai daerah menyebabkan banyaknya mahasiswa yang mengalami hubungan jarak jauh dengan orang tuanya. Komunikasi jarak jauh terjadi ketika dua orang dipisahkan oleh jarak yang signifikan., antara komunikan dan komunikator tidak saling bertatap muka secara langsung melainkan menggunakan bantuan media lain untuk berkomunikasi seperti media elektronik yaitu *Smartphone*. *Smartphone* telah menjadi opsi utama yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

Gambar 1 2 Pengguna smartphone di indonesia



Sumber: (Statista Research Department, 2022)

Statistik tersebut menunjukkan bahwa penggunaan smartphone di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun., namun tidak dapat dipungkiri dengan penggunaan *smartphone* juga dapat menimbulkan hambatan-hambatan seperti sinyal dan kendala lainnya.

Komunikasi intim terjadi antara orang tua dan anak-anak mereka. Karena orang tua dan anak tidak dapat dipisahkan karena orang tua adalah merupakan seseorang yang menghasilkan anak sebagai keturunannya yang dimana memiliki keterikatan hubungan darah dan yang dirawat dan dididik sedari anak kecil. Terutama peran orang tua yang sangat berperan kepada psikologis anak bahkan sebaliknya. Dengan adanya komunikasi hal tersebut dapat diminimalisir karena peran komunikasi sangat penting dengan adanya keadaan ini.

Komunikasi dilakukan dengan fungsi memberikan dorongan, mengungkapkan kasih sayang kepada satu sama lain sebagai keluarga, dan menunjukkan kepedulian kepada keluarga. Membangun pola komunikasi yang baik sangat perlu adanya pada keluarga, Karena keluarga merupakan kelompok sosial awal seseorang., dimana didalam keluarga seseorang mendapatkan pembelajaran pertama kali, dan menjadi seorang makhluk sosial dan saling berinteraksi dengan kelompoknya (Sumakul, 2015). ketika keluarga Hubungan jarak jauh terjadi antara dua orang yaitu ayah, ibu, dan anak. Akan ada pergeseran metode komunikasi atau pola komunikasi

keduanya.. Hubungan jarak jauh ini biasanya terjadi karena sang anak melanjutkan pendidikannya ke luar kota asalnya ke kota lainnya, dan menjadi mahasiswa di universitas luar daerah dimana anak itu tinggal. Maka pola komunikasi yang berbeda ini tercipta Secara umum, ikatan orangtua-anak sangat kuat, dan mereka sering berbicara langsung atau bertatap muka karena mereka tinggal di rumah yang sama. Kini mereka berpisah dan tidak tinggal dalam satu rumah. dan komunikasi dilakukan melalui media perantara, dan dengan adanya hal ini biasanya akan timbul efektif atau tidak efektif dari komunikasi antara keduanya dan tak jarang akan menimbulkan konflik yang disebabkan berbagai faktor didalamnya.

Anak yang telah menjadi mahasiswa yang merantau memiliki gaya komunikasi yang berbeda dengan orang tuanya. Ini karena anak akan lebih disibukkan dengan kegiatan sekolah dan perencanaan acara, membuat mereka semakin sedikit waktu untuk berhubungan dengan orang tua mereka. Perubahan komunikasi terjadi pada semua tindakan interaksi antara kedua belah pihak, seperti perubahan intensitas kontak dengan orang tua, teknik komunikasi, dan subjek komunikasi. Modifikasi ini berdampak pada interaksi antara anak yang akan menyebabkan konflik dengan orang tuanya. Dengan adanya konflik yang terjadi diantar kedua pihak tersebut yaitu anak dan orang tua akan menyebabkan anak lebih tertutup dan tidak dekat dengan orang tuanya, namun untuk menyelesaikan konflik ini anak akan meminta maaf kepada orang tua. Akan tetapi, terdapat beberapa hambatan yang dapat menghalangi proses komunikasi seperti sinyal yang buruk, jarak yang jauh, adanya kesibukan dari anak, dan perspektif yang berbeda.

Sayangnya, anak sering gagal belajar karena kurang konsentrasi dan gaya komunikasi yang tidak mendukung proses komunikasi antara orang tua dan anak. Apalagi ketika orang tua dan anak dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh. Ketika anak-anak dipisahkan dari orang tuanya, banyak dari mereka terlibat dalam pergaulan bebas, yang menghentikan mereka menyelesaikan pendidikan seperti yang diharapkan oleh orang tua mereka. Hal ini disebabkan adanya gap antara orang tua dan anak. dan kurangnya paradigma komunikasi untuk mengatasi masalah ini. Ketika sang anak bersama orang tuanya, ceritanya berbeda. Dia selalu bertemu dengan orang tuanya. Kemudian, mereka dapat mendapatkan jawaban dari pemikiran, dan rekomendasi tentang masalah dan kekhawatiran baru yang belum

mereka ketahui. Pendidikan, cinta, persahabatan, prestasi, dan faktor lainnya baik itu masalah pribadi atau akademik. Permasalahan yang terjadi diantara anak dan orang tua yang berhubungan jarak jauh, yang salah satunya dialami oleh informan inisial MJ dengan orang tuanya adalah konflik terjadi biasanya disebabkan adanya perbedaan persepsi mengenai suatu hal, seperti saat informan MJ memiliki hambatan komunikasi karena adanya kesibukan perkuliahan, dan kegiatan lain, pihak orang tua informan tidak mengetahui dan tidak mau mengerti hal tersebut karena orang tua menganggap informan MJ mengatakan hal tersebut hanya sebagai alasan saja, contoh lainnya adalah konflik juga bisa terjadi karena hambatan sinyal komunikasi, dan juga perbedaan pendapat saat sedang berkomunikasi jarak jauh. *“Apabila saya membalas pesan secara singkat atau tidak mengangkat telepon dari orang rumah, orang tua saya langsung beranggapan yang aneh-aneh. Hal ini membuat saya tidak nyaman karena masih banyak masalah perkuliahan yang harus diselesaikan.”*

Informan selanjutnya itu YAN mengalami masalah yang sama dengan MJ, komunikasi menjadi bermasalah karena dasar komunikasi yang tidak baik. Hal ini diakibatkan kesibukan masing-masing yang sangat padat. *“Komunikasi yang kurang. Orang tua yang jarang ngehubungin aku. Pun akunya juga jarang ngehubungin. Pernah ada kondisi dimana aku ngehubungin mama beberapa kali via telfon, tapi mama selalu rada sibuk. Jadi komunikasinya singkat banget.”*

Seperti yang dinyatakan sebelumnya mengenai pola komunikasi antara orang tua dan anak yang berhubungan jarak jauh juga tidak terlepas dari adanya konflik karena terjadi faktor-faktor tertentu dan sangat sering terjadi di sekitarnya, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti pembahasan ini karena seperti yang biasanya sangat umum bagi orang tua dan anak-anak untuk menjadi cukup dekat dan tinggal di bawah satu atap, dan pola komunikasi yang terjadi akan dilakukan secara bertatap muka, hal ini menyebabkan terbentuknya ikatan emosional yang semakin erat. Namun, saat seorang anak berada jauh dari orang tua pasti akan terjadi hal-hal yang menyebabkan hambatan yang menyebabkan perubahan pola komunikasi diantara keduanya. Dari penjelasan diatas peneliti akan melakukan peneliti ingin melihat pola komunikasi antara anak dan orang tua yang berhubungan jarak jauh dalam mengatasi konflik.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pola komunikasi anak dan orang tua yang berhubungan jarak jauh dalam mengatasi konflik? Maka dari itu pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengalaman komunikasi anak dalam memaknai hubungan jarak jauh dengan orang tua?
- b. Bagaimana pengalaman komunikasi dari anak kepada orang tua yang mengalami hubungan jarak jauh dalam mengatasi konflik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji anak memaknai hubungan jarak jauh dengan orang tua.
- b. Mengkaji pengalaman komunikasi dari anak kepada orang tua yang mengalami hubungan jarak jauh dalam mengatasi konflik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti secara akademik maupun secara praktis dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat secara akademik:
 - 1) Secara akademis, peneliti berharap bahwa hasil dari dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan para pembaca yang bertindak sebagai peneliti yang membahas fenomena di bidang komunikasi khususnya pola komunikasi antara orang tua dan seperti judul dari penelitian ini “Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak yang Berhubungan Jarak Jauh Dalam Mengatasi Konflik” yang dapat dijadikan sebuah referensi atau gambaran mengenai pola komunikasi antara orang tua dan anak yang berhubungan jarak jauh
- b. Manfaat secara praktis:
 - 1) Secara praktis, peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberi informasi kepada orang tua dan anak dalam menjaga

hubungan baik meskipun dipisahkan oleh adanya jarak yang jauh antara satu sama lain. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini pola komunikasi antara orang tua dan anak yang mengalami hubungan jarak jauh dalam mengatasi konflik dapat benar-benar menerapkan hal ini agak meminimalisir terjadi konflik antara satu sama lain.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak yang Berhubungan Jarak Jauh Dalam Mengatasi Konflik” akan memiliki sistematika penulisan seperti berikut ini:

1.1.1 BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab I akan berisikan mengenai penjelasan secara umum mengenai pola komunikasi antara orang tua dan anak yang mengalami hubungan jarak jauh dalam mengatasi konflik,. Bab I ini terdiri dari latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian.

1.1.2 BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II penelitian akan memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas di dalam penelitian ini, selain itu di dalam bab II akan dilanjutkan dengan konsep-konsep penelitian yang berisi penjelasan tentang pola komunikasi antara orang tua dan anak yang mengalami hubungan jarak jauh dalam mengatasi konflik. Lalu akan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai teori yang digunakan di dalam penelitian, dan diakhiri dengan kerangka berpikir dari penelitian ini.

1.1.3 BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab III penelitian ini akan memuat metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.

1.1.4 BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV penelitian ini akan memuat hasil temuan dan juga pembahasan mengenai judul penelitian dari penulis yang berjudul “Pola Komunikasi antara Anak dan Orang Tua yang Berhubungan Jarak Jauh Dalam Mengatasi Konflik (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa UPN Veteran Jakarta)”

1.1.5 BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V penelitian ini akan berisikan uraian mengenai kesimpulan peneliti mengenai penelitian yang telah dibahas, dan juga saran untuk penelitian.

1.1.6 DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka akan berisikan seluruh referensi yang digunakan dalam penyusunan penelitian.